

Pendampingan Qiroatul Quran melalui Revitalisasi Metode Tilawati di TPQ Al Muhajirin

Oktavia Ratnaningtyas¹⁾, Abdullah Asyiq²⁾, Aulia Zumrotus Syarifah³⁾, Nihayatul Hasanah¹⁴⁾

^{1,2,3,4}IAIBAF A Jombang, Indonesia

Email: oktaviaratnaningtyas@iaibafa.ac.id¹, abdullahasyiq@iaibafa.ac.id²,
auliazumrotussyarifah@mhs.iaibafa.ac.id³ nihayatulhasanah@mhs.iaibafa.ac.id⁴

Article Info	Abstract
<p>Article history: Received: October 30, 2025 Revised: December 06, 2025 Accepted: December 07, 2025</p> <hr/> <p>Keywords: Qiroatul Qur'an Tilawati Revitalization</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>This community empowerment program aims to examine and strengthen the revitalization of the Tilawati curriculum at TPQ Al-Muhajirin in order to improve the quality of Qur'anic learning and students' understanding of Islamic teachings. Using the ABCD (Asset-Based Community Development) approach, the KKN 3 Mayangan team explored the potential of the TPQ and identified a key problem: the learning process had previously focused solely on technical reading skills, resulting in limited exposure to essential Islamic subjects such as worship jurisprudence, women's jurisprudence, and monotheism. Based on these findings, the TPQ's assets were further developed through the integration of additional Islamic materials delivered in enjoyable ways, including the use of singing to support students' memorization. Although the revitalization faced challenges such as limited facilities, short learning hours, and varying levels of teacher readiness the process still produced positive outcomes. Students became more enthusiastic, gained a better understanding of Islamic teachings, and showed greater engagement in the learning activities. Thus, TPQ Al-Muhajirin now not only nurtures students' Qur'anic reading skills but also strengthens their understanding and practice of Islamic values in daily life.</p>

To cite this article: Ratnaningtyas at al., (2025). Pendampingan Qiroatul Quran melalui Revitalisasi Metode Tilawati di TPQ Al Muhajirin. *Journal of KERIS: Journal of Community Engagement*, 5(2), 211-223

Pendahuluan

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk mengenalkan dan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. TPQ tidak hanya menjadi tempat belajar membaca huruf hijaiyah dan tajwid, namun juga menjadi fondasi pembentukan karakter islami anak-anak melalui nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Di tengah perkembangan zaman yang cepat dan pengaruh budaya global yang semakin masif.(Saputri, ON. Nissah, K. Arini, 2022) Ketrampilan membaca Al-Qur'an ialah ketrampilan inti yang harus dimiliki setiap muslim di dunia sebagai



petunjuk hidup dan sumber nilai- nilai spiritualitas (Husnawati,. Zubaidillah, MH. Mardiana,. Jannah, M. Mauizdati, 2023). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memegang peranan penting dalam membentuk generasi muslim yang mampu membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an sejak usia dini. Di TPQ Al-muhajirin menggunakan metode tilawati dalam proses pembelajarannya, yang dikenal efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan tartil dan tajwid yang benar. Menurut (Khoiruddin, H. Kustiani, 2020), metode tilawati yakni suatu system atau pendekatan yang mengatur cara baca ayat-ayat Al-Qur'an dengan akurat, tepat dan menarik. Kelebihan metode tilawati terletak pada system pembelajarannya yang terstruktur, praktis, dan mengadopsi pendekatan yang menyenangkan. Metode ini terbukti mampu meningkatkan semangat belajar siswa karena mampu menerapkan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Hal ini selaras dengan Penelitian dari (Rosbianti,. Barizi, A. Kawakib, 2025) dalam jurnal "Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Islam Daarul Fikri Malang" menunjukkan bahwa metode Tilawati terbukti mampu meningkatkan kelancaran dan ketepatan bacaan santri, terutama jika diiringi dengan bimbingan intensif dan evaluasi berkala.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan beberapa kali oleh Tim KKN mayangan kelompok 3 di TPQ Al-Muhajirin, Ibu Masruroh selaku kepala TPQ Al-Muhajirin menyampaikan bahwa proses pembelajaran TPQ Al-Muhajirin masih belum maksimal. Beliau menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala, antara lain keterbatasan dalam penggunaan metode pengajaran yang efektif, kurangnya pelatihan bagi pengajar, serta kurangnya penambahan materi tentang keislaman. Dengan faktor-faktor tersebut proses pembelajaran di TPQ menjadi kurang optimal dan tidak mampu mencapai hasil yang maksimal, sehingga diperlukan upaya perbaikan yang sistematis dan berkelanjutan karena TPQ memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak generasi muda Muslim.

Namun demikian, fokus pembelajaran yang ada di TPQ Al Muhajirin terlalu sempit. Berpotensi mengabaikan dimensi penting lainnya dalam pendidikan Islam, seperti pemahaman fikih ibadah, fikih kewanitaan, tajwid, serta materi ketauhidan. Di TPQ Al Muhajirin, hal ini mulai disadari sebagai kelemahan dalam kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu upaya revitalisasi kurikulum metode Tilawati yang tidak hanya memperhatikan aspek teknis pembelajaran, tetapi juga menyesuaikan dengan kondisi lokal dan perkembangan zaman. Pada dasarnya setiap revitalisasi kurikulum memiliki potensi besar terhadap lembaga untuk meningkatkan mutu pembelajaran jika dilakukan secara terencana, sistematis dan dengan dukungan yang memadai. Revitalisasi bukan hanya sekedar memodifikasi kurikulum, melainkan upaya komprehensif untuk mengadaptasi proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan siswa dan kemajuan zaman. Melalui pendekatan pendalaman agama, hal ini menjadi aspek terpenting dalam kehidupan



bermasyarakat, terutama dalam lingkungan yang mayoritasnya muslim. Agama berfungsi sebagai pedoman hidup yang berharga. Selain itu, dengan adanya pengaruh agama, masyarakat dapat terhindar dari tindakan yang melanggar syara' dan hukum, seperti mencuri, berjudi, prostitusi, dan perilaku lain yang dapat merusak moral pribadi, bangsa dan negara. Selain itu, untuk mendukung kegiatan keagamaan, infrastruktur yang memadai juga perlu disediakan agar setiap aktivitas keagamaan dapat berlangsung secara sempurna.(Abrar, M. Asriani, 2023)

Revitalisasi ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an dan pemahaman tentang keislaman di TPQ Al Muhajirin, sehingga para murid tidak hanya mampu membaca dengan baik, tetapi juga menjadi generasi yang memahami, mengamalkan, dan mencintai ajaran Islam secara utuh. Pengabdian ini akan mengkaji bagaimana proses revitalisasi kurikulum Tilawati dilakukan, tantangan yang dihadapi, serta factor pendukung dan penghambat terhadap mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Muhajirin..

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang direalisasikan oleh mahasiswa KKN Institut Agama Islam Bani Fattah. Dilaksanakan di Desa. Mayangan Kec. Jogoroto Kab. Jombang. Dan dimulai pada Senin, 24 Februari sampai dengan Kamis, 20 maret 2025. Pendekatan yang kami lakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) atau Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset, yaitu pendekatan yang berfokus pada potensi dan kekuatan yang sudah dimiliki oleh masyarakat atau lembaga. Asset-Based Community Development (ABCD) merupakan metode pemberdayaan berkelanjutan yang dilandaskan pada aset, kekuatan, dan potensi masyarakat. Akibatnya, dalam hal ini masyarakatlah yang bertanggung jawab atas pembangunan tersebut. Pendekatan ini dilakukan secara bertahap melalui empat langkah: Discovery (penemuan aset), Dream (perumusan harapan), Design (perencanaan program), dan Delivery (pelaksanaan kegiatan).

1. Discovery (Penemuan Aset)

Dalam pengabdian masyarakat berbasis aset, modal utamanya adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya, yaitu berfokuslah pada apa yang dimilikinya, bukan kepada apa yang menjadi kekurangannya. Tahap awal dimulai dengan mengidentifikasi aset yang dimiliki TPQ Al Muhajirin melalui observasi lapangan, wawancara dengan guru, dan diskusi dengan pengurus TPQ. Aset yang ditemukan antara lain: a) Guru-guru yang telah terbiasa mengajar menggunakan metode Tilawati. b) Murid yang antusias dalam mengikuti kegiatan TPQ.



c) Dukungan dari wali santri. d) Adanya struktur jadwal dan sistem pengajaran yang sudah berjalan.

2. Dream (Perumusan Harapan Bersama)

Selanjutnya, dilakukan pertemuan bersama guru dan pengurus TPQ untuk merumuskan harapan mereka terhadap pembelajaran Al-Qur'an di masa depan. Harapan yang muncul antara lain: a) Adanya kurikulum yang lebih kaya, tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami dasar-dasar agama. b) Guru mendapatkan pelatihan tambahan agar mampu menyampaikan materi dengan menarik. c) Murid bisa memahami nilai-nilai Islam, seperti akhlak, ibadah, dan tauhid secara menyenangkan. d) Adanya buku saku untuk anak-anak TPQ, pelajaran tambahan mengenai fikih ibadah, ketauhidan, nama-nama nabi dan lain sebagainya.

3. Design (Perencanaan Kegiatan).

Berdasarkan hasil identifikasi aset dan harapan yang terkumpul, disusunlah rencana kegiatan, yaitu: a) Menyusun modul sederhana berisi materi tambahan (tauhid dasar, adab, fikih ibadah). b) Melakukan pendampingan kepada guru dalam menyisipkan materi tersebut dalam waktu belajar yang sudah ada. c) Memanfaatkan metode bernyanyi atau permainan edukatif agar santri bisa menghafal dan memahami materi dengan senang.

4. Delivery (Pelaksanaan dan Keberlanjutan)

Pelaksanaan Partisipasi merupakan keterlibatan emosi dan mental seseorang untuk mencapai tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Keterlibatan tersebut bisa di dalam kelompok ataupun perorangan dalam pembangunan ke 15 arah yang lebih baik. Baik berbentuk pernyataan ataupun berupa masukan ide, tenaga, materi, waktu, keahlian, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasilnya. Tahap terakhir adalah pelaksanaan kegiatan secara langsung. Langkah-langkahnya yaitu: a) Pelatihan dan simulasi penggunaan modul oleh guru. b) Observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. c) Pemberian materi tambahan secara bertahap. d) Evaluasi hasil pembelajaran melalui tanya jawab dan umpan balik dari santri dan guru. Untuk keberlanjutan, tim pengabdian melakukan kegiatan seperti: a) Menyerahkan modul ke TPQ sebagai bahan ajar tetap. b) Memberikan pelatihan lanjutan yang bisa dilakukan secara mandiri oleh guru. c) Menyusun dokumentasi kegiatan agar dapat digunakan sebagai panduan di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Kurikulum TPQ Al-Muajirin Sebelum Adanya Revitalisasi

Pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter religius anak sejak usia dini. Di Indonesia, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menjadi lembaga non formal yang memiliki peran sentral dalam mengenalkan dan mengajarkan baca-tulis Al-Qur'an kepada generasi muda. Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang kini banyak diterapkan di berbagai TPQ adalah metode Tilawati. Metode ini dikembangkan oleh Ustaz H. Muhammad Mansur Pesantren Virtual Nurul Falah di Surabaya, dengan tujuan mengatasi problematika yang muncul di TPA, memberikan pendekatan praktis, sistematis, dan menyenangkan dalam proses belajar membaca Al-



Qur'an. Metode tilawati adalah cara pengajaran membaca Al-Qur'an yang diutarakan secara harmonis antara pembiasaan lewat pendekatan klasikal dan keakuratan membaca menggunakan pendekatan personal dengan teknik baca simak. (Rosbianti, Barizi, A. Kawakib, 2025)

TPQ Al-Muhajirin sebagai salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an di kawasan perkotaan turut serta dalam mengadopsi metode Tilawati sejak tahun 2018. Sebelumnya, TPQ ini menggunakan metode Iqra' konvensional, namun seiring waktu dirasakan bahwa metode tersebut kurang memberikan hasil maksimal dalam hal ketepatan bacaan dan penguasaan tajwid pada sebagian besar santri. Hal ini mendorong pihak pengelola TPQ Al-Muhajirin untuk mencari metode alternatif yang lebih efektif dan terbukti keberhasilannya. Setelah melakukan studi banding ke beberapa TPQ yang telah menggunakan metode Tilawati dan melihat hasil nyata dari peningkatan kemampuan baca santri di sana, akhirnya TPQ Al-Muhajirin memutuskan untuk beralih ke metode ini secara menyeluruh.

Dalam penerapannya, seluruh ustaz dan ustazah yang mengajar diwajibkan mengikuti pelatihan dan sertifikasi Tilawati yang diselenggarakan oleh lembaga resmi penyelenggara pelatihan guru Tilawati. Proses pelatihan ini meliputi penguasaan materi dasar jilid 1 sampai jilid 6, teknik pembelajaran talaqqi dan musyafahah, serta evaluasi terhadap praktik mengajar. Setelah memperoleh sertifikat, para guru mulai menerapkan metode Tilawati dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari di TPQ Al-Muhajirin.

Metode Tilawati mengutamakan pendekatan audio-visual yang terintegrasi, dimana santri belajar dengan cara mendengarkan dan menirukan langsung bacaan guru, memperhatikan makhraj huruf, panjang pendek bacaan (mad), dan kaidah tajwid lainnya. Selain itu, buku Tilawati juga dilengkapi dengan notasi warna dan garis-garis bantu yang memudahkan santri memahami struktur bacaan. Setiap santri diwajibkan menyelesaikan jilid satu per satu, dan hanya dapat naik ke jilid berikutnya setelah bisa menyelesaikan jilid tersebut dan dirasa mampu untuk naik jilid selanjutnya. Kegiatan pembelajaran di TPQ Al Muhajirin sebelum adanya revitalisasi meliputi:

Do'a bersama yang dilakukan secara klasikal dan dipimpin oleh salah satu guru, dilanjut dengan mudarohah juz-amma, setelah selesai mudarohah bersama, para murid masuk kelas sesuai jilid masing-masing, setelah pembelajaran selesai kegiatan selanjutnya yakni berdo'a bersama-sama secara klasikal. Meskipun kegiatan ini telah berjalan secara rutin, namun belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an santri secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembaruan atau revitalisasi dalam kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan.





Gambar 1. Proses pembelajaran TPQ AL- MUHAJIRIN

B. Proses Revitalisasi Kurikulum Metode Tilawati Di TPQ Al Muhajirin Beserta Kendala Yang Dihadapinya

Proses revitalisasi kurikulum metode Tilawati di TPQ Al Muhajirin berangkat dari kesadaran pengelola dan para pengajar bahwa pembelajaran yang hanya berfokus pada satu metode cenderung membuat santri jenuh dan kurang berkembang secara menyeluruh. Oleh karena itu, dilakukan langkah-langkah pembaruan guna menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, menarik, dan terarah.

Revitalisasi dimulai dengan rapat koordinasi antara kepala TPQ, para ustadzah dan peserta KKN untuk menyusun ulang struktur kurikulum. Kurikulum baru tidak hanya menekankan aspek teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup kegiatan tambahan seperti hafalan surah pilihan, pembelajaran adab harian, materi kaetauhidan, fikih ibadah dan fikih kewanitaan. Beberapa materi keislaman dasar seperti wudhu, shalat, dan bacaan harian juga mulai dimasukkan secara bertahap. Penambahan materi tersebut diaplikasikan secara efektif melalui metode bernyanyi. Dengan bernyanyi di harapkan para santri dapat hafal materi keislaman dengan cepat. Bernyanyi dapat membantu siswa menghafal materi dengan lebih mudah, meningkatkan semangat belajar, dan membuat pelajaran terasa lebih interaktif.

Bagi anak menyanyi adalah aktifitas yang sangat menyenangkan. Dengan ini akan menarik perhatian anak untuk mendengarkan guru dalam menyampaikan materi keislaman. Seperti contoh lagu bulan-bulan dalam islam, a'qoid khomsah, malaikat allah, kitab allah, rukun islam, rukun iman, kata ajaib, dan masih banyak lagi. Dari perihal ini, dapat menumbuhkan kepada para santri nilai agama untuk bekal kehidupan sehari-hari. Metode ini diterapkan pada saat akhir pembelajaran sebelum waktu pulang dan dilakukan setiap hari. Bertujuan agar para santri cepat hafal dengan semua nyanyian. Kami juga membuat buku saku TPQ agar para santri bisa menghafalkannya dirumah.



Gambar 2. Penyerahan buku saku TPQ kepada ibu Masruroh (kepala TPQ)

Bukan hanya metode bernyanyi yang bisa diterapkan dalam proses Revitalisasi Kurikulum Metode Tilawati Di TPQ Al Muhajirin. Dalam proses ini guru juga menerapkan metode alat peraga. Metode alat peraga merupakan alat bantu visual, fisik, atau media lain untuk mempermudah serta memperjelas pemahaman santri pada materi yang diajarkan. Alat peraga juga membantu untuk membangun semangat minat siswa, menumbuhkan retensi informasi siswa terhadap apa yang sudah dipelajari, dan memperkaya pengalaman belajar. Metode alat peraga dibacakan ketika awal masuk pembelajaran pada saat hari KBM mengaji. Penelitian ini merujuk pada uraian yang di jelaskan oleh (Hermawan & Jurjani, 2021) mengenai pentingnya ketrampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dari sisi makhroj maupun tajwid. Di samping itu, pendekatan klasikal yang diterapkan dalam metode tilawati juga sejalan dengan pemahaman yang di terangkan oleh (Azzahra et al., 2022) yang mengatakan bahwa metode baca dan simak secara klasikal memiliki pengaruh positif dalam memperkuat kemampuan membaca siswa secara bergantian. Pendekatan klasikal merupakan metode pembelajaran yang dijalankan secara bersamaan dimana semua santri terlibat dalam aktivitas belajar yang serupa pada waktu yang sama. Ini adalah cara pembelajaran al-qur'an yang dilaksanakan secara kolektif pada halaman yang sudah ditetapkan oleh guru. Setelah seluruh siswa dianggap selesai, langkah selanjutnya adalah membaca dan menyimak, dimana para siswa mendengarkan bacaan teman mereka.

Berikut jadwal kegiatan pembelajaran di TPQ al-mujaririn setelah adanya revitalisasi;

No	Hari	Materi
1	Senin	Fiqih Ibadah (Jilid 1-6, Al-Qur'an) Putra, (Jilid 1-6) Putri Fiqih Wanita (Jilid Al-Qur'an) Putri dan Pengenalan Lagu yang berisi Aqidl 50 dan ketauhidan
2	Selasa	Pembacaan alat peraga, KBM Mengaji dan Pengenalan Lagu yang berisi Aqidl 50 dan ketauhidan



3	Rabu	Fiqih Ibadah (Jilid 1-6, Al-Qur'an) Putra, (Jilid 1-6) Putri Fiqih Wanita (Jilid Al-Qur'an) Putri dan Pengenalan Lagu yang berisi Aqidl 50 dan ketauhidan
4	Sabtu	Pembacaan alat peraga, KBM Mengaji dan Pengenalan Lagu yang berisi Aqidl 50 dan ketauhidan
5	Ahad	Fiqih Ibadah (Jilid 1-6, Al-Qur'an) Putra, (Jilid 1-6) Putri Fiqih Wanita (Jilid Al-Qur'an) Putri dan Pengenalan Lagu yang berisi Aqidl 50 dan ketauhidan

Tabel 1.1 Jadwal kegiatan TPQAI-Muhajirin setelah revitalisasi

Namun, dalam proses pelaksanaannya, TPQ Al Muhajirin tidak terlepas dari berbagai kendala yang cukup signifikan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah terbatasnya durasi waktu pembelajaran, yang hanya berlangsung sekitar satu jam setiap harinya. Kondisi ini menjadi semakin terbatas khususnya pada bulan Ramadan, di mana waktu kegiatan TPQ disesuaikan dengan aktivitas ibadah lainnya, sehingga ruang untuk pengembangan materi tambahan menjadi sangat sempit. Akibatnya, beberapa komponen dalam kurikulum yang telah diperbarui tidak dapat disampaikan secara optimal karena keterbatasan waktu.

Selain kendala waktu, faktor sumber daya manusia juga menjadi tantangan tersendiri, terutama berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang telah direvitalisasi. Meskipun pelatihan internal telah dilaksanakan, tidak semua guru memiliki tingkat pemahaman dan penguasaan metode Tilawati yang sama, terutama dalam hal integrasi materi tambahan seperti pembiasaan nilai-nilai akhlak dan kegiatan tematik lainnya. Perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar membuat penerapan kurikulum cenderung tidak seragam antar kelas.

Kondisi ini turut memengaruhi konsistensi dan efektivitas penerapan kurikulum secara menyeluruh di seluruh jenjang pembelajaran. Sebagian guru masih cenderung menggunakan pendekatan lama yang lebih mereka kuasai, sementara sebagian lainnya mulai mencoba menerapkan metode yang diperbarui namun masih membutuhkan pendampingan dan evaluasi lebih lanjut. Oleh karena itu, proses revitalisasi ini memerlukan strategi pendampingan yang berkelanjutan serta peningkatan kapasitas guru secara bertahap agar kurikulum yang telah disusun dapat berjalan secara efektif dan merata di semua kelas.





Gambar 3. Proses pendampingan qiro'atul Qur'an

C. Faktor-Faktor Yang Mendorong dan Menghambat Adanya Revitalisasi Kurikulum Metode Tilawati di TPQ Al-Muhajirin

Dalam menerapkan revitalisasi kurikulum metode Tilawati di TPQ Al-Muhajirin terkadang menghadapi beberapa hambatan dan juga dukungan yang berkaitan dengan kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor pendukung
 - a) Kurangnya pemerolehan pelajaran keagamaan.

Dengan kegiatan TPQ Al-Muhajirin yang setiap harinya fokus pada pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tilawati, para murid menjadi kurang mendapatkan variasi materi keislaman lainnya, seperti akhlak, fiqh ibadah dan fiqh kewanitaan, hafalan doa-doa harian. Hal ini membuat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam menjadi kurang menyeluruh. Kondisi ini dapat menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi santri, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar variatif. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah pembaruan dalam kurikulum dan metode pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, dan menyenangkan

- b) Ketidakesesuaian Antara Kurikulum dengan Kebutuhan Santri.

Menurut, (Rahayu, MS. Hasan, I. Asmendri,. Sari, 2023) kurikulum ialah jiwanya pendidikan dan pengajaran. Pelaksanaan Pendidikan tidak akan berjalan sesuai harapan tanpa adanya kurikulum, hal ini dapat berdampak pada ketiadaan proses pendidikan dan pengajaran. Kurikulum yang ada belum sepenuhnya disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, dan usia santri yang beragam, sehingga pembelajaran kurang adaptif dan efektif. Misalnya untuk murid perempuan usia 9 keatas sudah diperlukan adanya pembelajaran tentang fiqh kewanitaan.

- c) Kurangnya sarana pembelajaran



Kegiatan belajar mengajar masih sangat bergantung pada buku jilid Tilawati tanpa materi tambahan yang berisi tentang tajwid, do'a keseharian, pengenalan ketauhidan, dan pembelajaran fikih kewanitaan, Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang variatif, sehingga tidak mampu menjawab kebutuhan perkembangan spiritual dan intelektual peserta didik secara menyeluruh. Anak-anak memang belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, namun minimnya integrasi materi keislaman lain seperti doa-doa keseharian, tajwid, prinsip dasar tauhid, serta fikih kewanitaan khususnya bagi santri perempuan usia pra-remaja, menjadikan pendidikan di TPQ belum menyentuh aspek pembentukan akhlak dan pemahaman agama secara utuh. Tanpa adanya sara pembelajaran, proses pendidikan akan menghadapi hambatan dan tujuan dari pengajaran tidak akan (Nasiruddin,. Fauzi, A. Hidayat, 2024). Sehubungan dengan itu (Yundiafi, MU. Marsini,. Hutagalung, M. Isyak, M. Mesran,. Siregar, MS. Mashar, 2025) menjelaskan Upaya membangun iklim yang mendukung, factor keamanan dan kenyamanan fasilitas serta infrastruktur Pendidikan memainkan peranan yang sangat vital. Oleh karena itu kualitas sarana dan prasarana pembelajaran dalam dunia Pendidikan akan memberikan dampak langsung terhadap proses pembelajaran.

d) dukungan dan respon positif dari orang tua

Banyaknya respon positif dari para orang tua mengenai revitalisasi kurikulum metode tilawati, semakin memacu semangat para guru untuk semakin memperbaiki mutu pembelajaran Al-Qur'an. Sebagaimana penjelasan salah satu guru TPQ Al-Muhajirin, Ibu : " Di event peringatan malam nuzulul Qur'an yang diselenggarakan dari anak-anak kkn kemarin, menghasilkan respon baik dari para wali santri dan juga guru-guru lain.

2. Faktor penghambat

a) Keterbatasan Sumber Daya

Revitalisasi sering kali memerlukan sumber daya tambahan (waktu, dana, materi), yang mungkin tidak tersedia. Dalam proses revitalisasi kurikulum metode tilawati di TPQ Al Muhajirin membutuhkan waktu yang lama. Serta membutuhkan dana yang efisien. Dengan demikian untuk mewujudkan revitalisasi yang diharapkan TPQ Al Muhajirin membutuhkan waktu untuk mendapatkan sumber daya yang memadai. Seperti yang dikemukakan oleh (Mudhlofir, 2017), pemahaman yang komprehensif dari pendidik mengenai metode pengajaran sangat krusial untuk hasil yang maksimal. Sebagaimana hasil wawancara kami dengan Ibu Masruroh selaku ketua TPQ Al-Muhajirin: " kalo mau merubah seperti itu mbk, gurunya yang kurang. Karena orang-orang di sini kalau tidak ada bayarnya tidak mau diajak mengajar"

b) Resistensi dari guru

Tidak semua pendidik di TPQ Al Muhajirin siap dengan adanya perubahan. Beberapa ada yang masih merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan kurikulum baru, terutama dalam menerapkan metode bernyanyi. Karena tidak semua guru memiliki rasa percaya diri dalam bernyanyi.



c) Ketimpangan Implementasi

Tidak semua guru menerapkan kurikulum baru secara konsisten. Hal ini dapat menimbulkan ketimpangan mutu pembelajaran antar kelas atau kelompok belajar. Sehingga kurikulum baru ini tidak dapat dirasakan secara merata¹

d) Perbedaan minat siswa dan Tingkat pengulangan Latihan mandiri

Hal lain yang menjadi penghambat adalah perbedaan minat siswa dan Tingkat pengulangan Latihan mandiri. Terkadang yang diharapkan guru kepada siswa tidak sesuai. Apa yang diajarkan kepada siswa hanya diserap oleh siswa sedikit. Itu yang perlu direnungkan oleh para guru bagaimana dapat membagi ilmu dan diterima dengan sepenuhnya. Dan bagaimana cara guru dapat membuat siswa memiliki kemauan untuk mengulang pelajaranya di rumah masing- masing.



Gambar 4. Wawancara hasil revitalisasi

Kesimpulan

Revitalisasi metode Tilawati di TPQ Al Muhajirin merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an serta memperkaya materi keislaman yang diterima oleh santri. Melalui penambahan materi seperti fikih ibadah, fikih kewanitaan, dan ketauhidan, TPQ ini tidak hanya fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pemahaman nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Strategi penggunaan metode bernyanyi terbukti efektif dalam membantu santri menghafal materi dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Meskipun dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan

¹ Masruroh, KepalaTPQ Al-Muhajirin, wawancara (Jombang, 19 Maret 2025).



waktu, sarana, dan kesiapan tenaga pengajar, proses revitalisasi ini tetap membawa dampak positif terhadap semangat belajar dan keterlibatan santri.

Ucapan Terima Kasih

Kami segenap Mahasiswi KKN kelompok 3 mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran pengurus dan tenaga pendidik TPQ Al Muhajirin yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama proses KKN. Bantuan dan keterbukaan dari pihak TPQ Al Muhajirin sangat berperan dalam kelancaran pengumpulan data dan pelaksanaan kegiatan, sehingga KKN ini dapat terselesaikan dengan baik. Sekaligus kami ucapkan terimakasih kepada kampus kami Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa) yang telah memberikan dana untuk berlangsungnya pembuatan jurnal pengabdian ini.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Dalam penulisan artikel berjudul "*Pendampingan Qiroatul Qur'an Melalui Revitalisasi Metode Tilawati di TPQ Al-Muhajirin*", setiap penulis berkontribusi secara proporsional sesuai peran masing-masing sebagai berikut: 1) **NH** berperan dalam merumuskan ide penelitian, menyusun kerangka teori, serta melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara di TPQ Al-Muhajirin. Penulis juga berkontribusi dalam penulisan bagian pendahuluan dan kajian pustaka. 2) **AZS** berkontribusi dalam proses pengumpulan data lapangan, dokumentasi kegiatan, serta penyusunan metode penelitian. Penulis juga berperan dalam analisis data serta penulisan bagian hasil dan pembahasan. 3) **AA** berperan dalam analisis data, penyusunan argumentasi ilmiah terkait revitalisasi kurikulum Tilawati, serta melakukan penyuntingan naskah untuk memastikan kesesuaian dengan kaidah penulisan ilmiah. 4) **OR** berkontribusi dalam penyusunan desain program revitalisasi, penyusunan kesimpulan, serta penyuntingan akhir naskah. Penulis juga memastikan kelengkapan referensi dan konsistensi format penulisan.

Pernyataan Pengungkapan AI

Penulis menyatakan bahwa dalam proses penyusunan artikel ini, teknologi Artificial Intelligence (AI) digunakan secara terbatas hanya untuk membantu pada tahap penyuntingan bahasa, perumusan kalimat, dan pengorganisasian struktur penulisan. Seluruh ide, analisis, data lapangan, hasil penelitian, serta kesimpulan sepenuhnya berasal dari penulis dan bukan merupakan hasil generatif AI.

Referensi

- Abrar, M. Asriani, . (2023). BIMBINGAN BAHASA ARAB TINGKAT DASAR PADA MASYARAKAT KELURAHAN BENTENG CIAMPEA BOGOR. *MAFAZA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 46.
- Azzahra, T., Suhardini, A., & Hayati, F. (2022). Efektivitas Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa Sekolah Dasar IT Salman Al - Farisi Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 314.
- Hermawan, D., & Jurjani, A. R. (2021). Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur ' an Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 178–179.
- Husnawati,. Zubaidillah, MH. Mardiana,. Jannah, M. Mauizdati, N. (2023). Hubungan



- Keterampilan Membaca Al- Qur'an Terhadap Maharah Qira'ah Siswa MTSN 4 HSU. *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(6), 4238.
- Khoiruddin, H. Kustiani, A. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati. *Jurnal Islamic Educational Management*, 5(1), 61.
<https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>
- Nasiruddin,. Fauzi, A. Hidayat, W. (2024). Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan. *Journal On Education*, 06(03), 17405.
- Rahayu, MS. Hasan, I. Asmendri,. Sari, M. (2023). RELAVANSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN. *Dharmas Education Journal*, 4(1), 110.
- Rosbianti,. Barizi, A. Kawakib, N. (2025). KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR ' AN SISWA DI SD ISLAM DAARUL FIKRI MALANG. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 857. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4125>
- Saputri, ON. Nissah, K. Arini, P. (2022). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk. *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 4.
- Yundiafi, MU. Marsini,. Hutagalung, M. Isyak, M. Mesran,. Siregar, MS. Mashar, A. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan Islam. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 4(8), 71.
- Masruroh. Wawancara. Dilakukan oleh penulis, 19 Maret 2025.

